

Penyuluhan Pemakaian BTP (Bahan Tambahan Pangan) pada Masyarakat di Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar

Vonny Setiaries Johan*, Usman Pato, Faizah Hamzah, Raswen Efendi, Shanti Fitriani, Yelmira Zalfiatra, Ahmad Ibrahim

Universitas Riau

* vonny.setiaries@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Bahan tambahan pangan merupakan senyawa yang sengaja ditambahkan ke dalam makanan dengan jumlah dan ukuran tertentu dan terlibat dalam proses pengolahan, pengemasan dan atau penyimpanan. Bahan tambahan pangan merupakan bahan campuran bukan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan antara lain bahan pewarna, pengawet, penyedap rasa, anti gumpal, pemucat dan pengental. Sebagian besar masyarakat menggunakan bahan tambahan pangan tanpa takaran yang jelas sehingga akan berakibat tidak baik bagi kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemakaian bahan tambahan makanan yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan informasi mengenai bahan tambahan makanan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut dan adanya publikasi akan membantu penyebaran informasi mengenai penggunaan bahan tambahan pangan yang benar. Sebelum penyuluhan masyarakat diberikan *pre test*, dimana tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan BTP sebesar 60%. Setelah dilakukan pemaparan materi BTP, dilakukan *post test* dimana pemahaman masyarakat meningkat menjadi 92%. Teruntuk evaluasi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, hampir semua masyarakat merasakan manfaat dan sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan.

kata kunci: bahan tambahan pangan, *pre test*, *post test*, evaluasi pelaksanaan

Abstract. Food additives are compounds that are deliberately added to food in certain quantities and sizes and are involved in processing, packaging and/or storage. Food additives are mixed ingredients that are not part of the food raw materials, but are added to food to influence the nature or shape of the food, including colorings, preservatives, flavorings, anti-caking agents, whiteners and thickeners. Most people use food additives without clear measurements, which will have negative consequences for people's health. Therefore, outreach activities are needed to the public regarding the proper and correct use of food additives. The aim of this service activity is to provide information about food additives to the community, especially the community in Pagaruyung village, Tapung District, Kampar Regency. With these service activities and publications, it will help disseminate information regarding the correct use of food additives. Before public outreach, a pre-test was given, where the level of public understanding regarding BTP was 60%. After presenting the BTP material, a post test was carried out where public understanding increased to 92%. For evaluation of the implementation of community service activities, almost all people felt the benefits and were very satisfied with the activities carried out.

Keywords food additives, pre test, post test, implementation evaluation

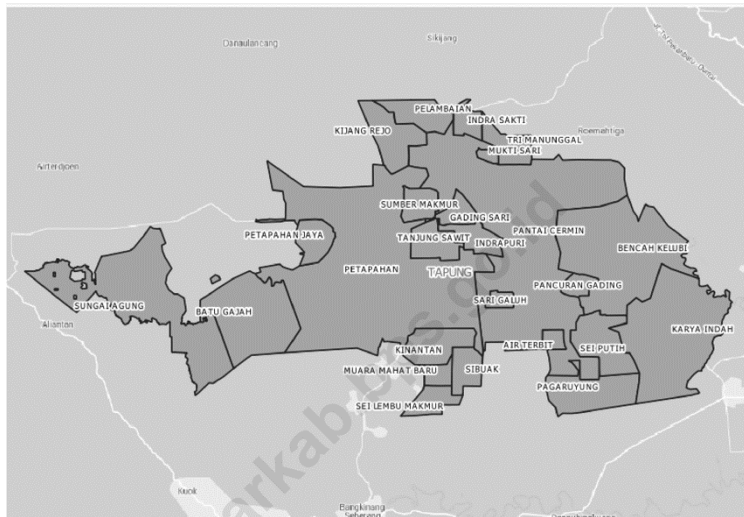
To cite this article: Johan, V. S., Pato, U., Hamzah, F., Efendi, R., Zalfiatra, Y., & Ibrahim, A. 2024 Penyuluhan Pemakaian BTP (Bahan Tambahan Pangan) pada Masyarakat di Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 772-780. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.772-780>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

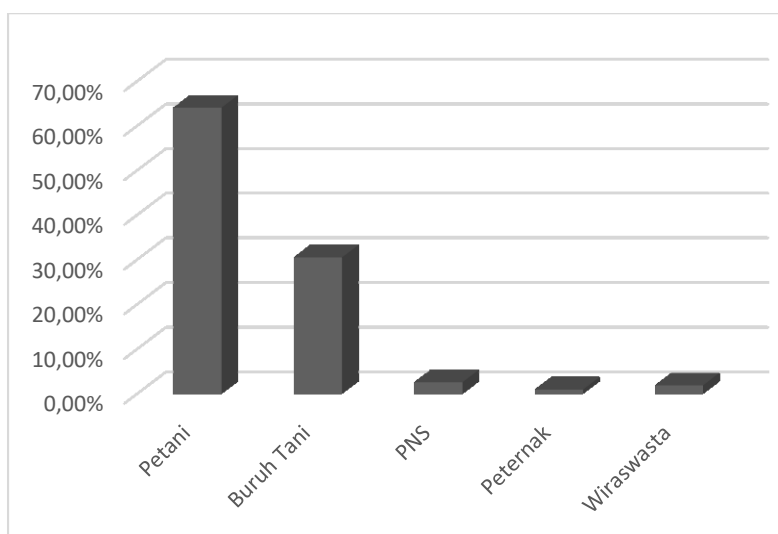
PENDAHULUAN

Kecamatan Tapung merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Kampar yang memiliki luas area 1.502,4 KM² dengan populasi 105.324 orang (1). Kecamatan Tapung terdiri dari 25 desa/kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Desa Petapahan. Gambaran peta wilayah Kecamatan Tapung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah Kecamatan Tapung (1)

Desa Pagaruyung merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Tapung dengan luas area 784 hektar dengan total penduduk 1.321 jiwa pada tahun 2022 (1) dan berdasarkan pemutakhiran data jumlah penduduk tahun 2023 mencapai 1.114 jiwa. Desa Pagaruyung dibentuk pada tahun 1992 yang merupakan kawasan pemukiman transmigrasi VIII dengan jumlah awal terdiri dari 300 kepala keluarga (KK), dimana pemerintah memberikan hak kepemilikan lahan kelapa sawit sebagai mata pencaharian. Desa Pagaruyung terbentuk dari hasil pemekaran kawasan hutan yang berada di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung. Desa Pagaruyung terdiri dari empat dusun, enam RW, dan 16 RT. Mata pencaharian penduduk Desa Pagaruyung didominasi oleh petani. Selain itu, penduduk desa juga bekerja sebagai buruh tani, PNS, peternak, dan wiraswasta. Data persentase pekerjaan masyarakat Desa Pagaruyung disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data mata pencaharian masyarakat Desa Pagaruyung

Distribusi penggunaan lahan di Desa Pagaruyung terdiri dari ladang, pemukiman, pekarangan, lahan gambut, perkebunan, dan fasilitas umum. Luas area perkebunan mencapai 931 Ha yang mencapai 40,0%

dari total luas area (2). Luas area pertanian tanaman pangan dan hortikultura (150 hektar) dengan komoditi utama adalah nanas. Desa Pagaruyung merupakan penghasil nanas terbesar di Kabupaten Kampar dengan capaian penjualan 10.330 ton per tahun. Jumlah produktivitas nanas yang tinggi dijual secara segar oleh petani dengan harga pasaran yang cukup rendah sekitar Rp. 3.000–5.000 per buah. Nilai tambah produk pangan olahan nanas dan pengolahan limbah dapat menjadi solusi peningkatan pendapatan petani nanas di Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung. Berdasarkan hal tersebut maka potensi Desa Pagaruyung yang telah menjadi sentra penghasil nanas terbesar di Provinsi Riau perlu dikembangkan melalui pendampingan yang tepat mulai dari hulu hingga hilir melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Fasilitas dan pembiayaan
- 2) Peningkatan mutu produk yang sesuai standar
- 3) Promosi dan pemasaran
- 4) Peningkatan kapasitas SDM UMKM dan pendampingan digital,
- 5) Transformasi usaha mikro ke usaha kecil melalui pendampingan legalitas dan sertifikasi usaha (NIB, HKI-Merek, Halal, S-PIRT, MD-BPOM, dan sebagainya),
- 6) Penguatan kelembagaan UMKM melalui koperasi untuk meningkatkan posisi UMKM dan memperkuat kemitraan usahanya (3).

Dalam rangka peningkatan produk olahan nenas memenuhi standar mutu, maka perlu dilakukan penyuluhan kualitas produk. *Output* dari produk olahan nenas yang memenuhi standar mutu berupa terdapatnya legalitas, salah satunya MD-BPOM. Pada MD-BPOM terdapat ketentuan dalam penggunaan Bahan Tambah Pangan (BTP) untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk.

Bahan tambahan pangan adalah senyawa yang sengaja ditambahkan ke dalam makanan dengan jumlah dan ukuran tertentu dan terlibat dalam proses pengolahan, pengemasan dan atau penyimpanan. Bahan ini berfungsi untuk memperbaiki warna, bentuk, cita rasa, dan tekstur, serta memperpanjang masa simpan, dan bukan merupakan bahan (ingredient) utama. Tujuan penggunaan bahan tambahan pangan adalah dapat meningkatkan atau mempertahankan nilai gizi dan kualitas daya simpan, membuat bahan pangan lebih mudah dihidangkan, serta mempermudah preparasi bahan pangan. Melalui penyuluhan yang diberikan diharapkan masyarakat Desa Pagaruyung mengetahui jenis dan kadar BTP yang diizinkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah penyuluhan dan diskusi selama 1 hari yang diikuti oleh para peserta. Metode penyuluhan digunakan untuk penguraian materi yang diberikan yang dibantu dengan alat peraga yang diperlukan (laptop dan infokus). Metode diskusi dilakukan untuk membahas kembali hal-hal yang masih perlu diperjelas atau diperbaiki kembali, serta menyusun komitmen para peserta untuk menerapkan sekaligus menyebarluaskan pengetahuan ini kepada anggota masyarakat yang lain.

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian tentang bahan tambahan pangan dilakukan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah di aula pertemuan masyarakat Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .

Waktu

Pelaksanaan pengabdian tentang bahan tambahan pangan diawali pada bulan Juli 2024 dengan cara menghubungi kepala Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bagi anggota PKK. Secara rinci kegiatan selanjutnya dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

- a. Pengurusan izin untuk melakukan kegiatan dan menetapkan tanggal untuk pelaksanaan bersama dengan kepala Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Disepakati bahwa Tim akan turun pada bulan Juli 2024.
- b. Pertemuan dengan tim untuk membicarakan materi yang akan diberikan pada saat pelaksanaan. Hasil pertemuan dengan tim disepakati bahwa materi akan disampaikan secara langsung dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan tentang bahan tambahan pangan yang dilakukan pada Sabtu, 24 Agustus 2024.

Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan PkM ini dimulai dengan observasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat, sehingga penyuluhan yang diberikan akan tepat sasaran. Desa Pagaruyung merupakan desa yang telah memproduksi berbagai olahan nenas, salah satunya sirup nenas. Sirup nenas sering dibuat oleh masyarakat, baik untuk usaha atau dikonsumsi sendiri. Dalam pembuatan sirup nenas, masyarakat menemukan kendala dimana sirup nenas yang dihasilkan membentuk 2 lapisan. Hal ini dikarenakan, proses pembuatan sirup yang tidak homogen, karena masyarakat tidak menambahkan BTP dalam pembuatan sirup. Oleh sebab itu, penyuluhan mengenai BTP, merupakan penyuluhan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Acara pengabdian masyarakat dengan kata sambutan dari kepala desa pagaruyung dan pembukaan pengabdian masyarakat oleh ketua Jurusan Teknologi Pertanian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

a. Evaluasi *Pre Test*

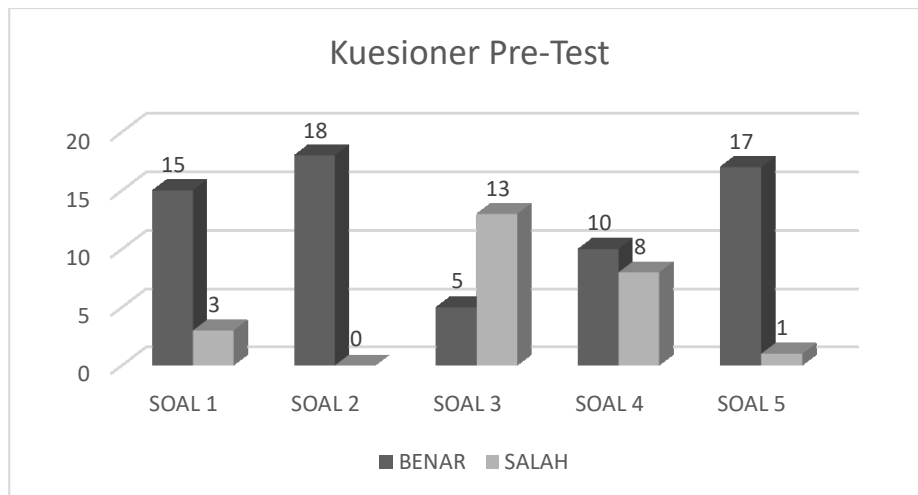
Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan *pre-test* kepada masyarakat, untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap BTP. Proses *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 3. Pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait BTP. Soal *pre test* terdiri dari 5 soal. Kegiatan *pre test* dapat dilihat pada Gambar 3. Teruntuk soal yang diajukan ke peserta penyuluhan terkait dengan materi BTP, dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil pre test terkait BTP sebelum penyuluhan Gambar 4.



Gambar 3. Peserta pengabdian menjawab pertanyaan pre test

Tabel 1. Soal Evaluasi Penyuluhan Bahan Tambahan Pangan

		Pre-test	
No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apa yang dimaksud dengan Bahan Tambahan Pangan?	A.	Bahan yang digunakan untuk meningkatkan aroma makanan.
		B.	Bahan yang ditambahkan untuk memperbaiki tekstur, rasa, warna, atau daya simpan makanan.
		C.	Bahan yang digunakan hanya sebagai hiasan pada makanan.
		D.	Bahan yang digunakan untuk meningkatkan kandungan gizi makanan.
2	Berikut ini yang bukan jenis dari Bahan Tambahan Pangan adalah	A.	Perisa
		B.	Pemanis
		C.	Pemudar
		D.	Pewarna
3	Berikut ini yang merupakan contoh dari Bahan Tambahan Pangan alami adalah	A.	Kalsium sulfat
		B.	Natrium hydrogen karbonat
		C.	Kalsium askorbat
		D.	Klorofil
4	Berikut ini yang merupakan contoh dari Bahan Tambahan Pangan buatan adalah	A.	Gula,
		B.	Garam
		C.	Asam benzoat
		D.	Telur
5	Bahan Tambahan Pangan yang diperbolehkan adalah	A.	Formalin
		B.	Boraks
		C.	Sukrosa/Gula
		D.	Kalium Bromat



Gambar 4. Hasil evaluasi *pre test* penyuluhan BTP

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa hampir semua peserta memahami mengenai BTP dan peranannya. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi *pre test*, dimana peserta hampir semuanya menjawab benar untuk soal no 1, no 2 dan no 5. (dapat dilihat pada Tabel 1). Akan tetapi terkait dengan jenis-jenis yang termasuk kategori BTP alami dan BTP buatan, pengetahuan masyarakat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kebenaran dalam menjawab pertanyaan soal no 3 dan no 4. Dari Gambar 5, rata-rata jumlah kebenaran peserta dalam menjawab pertanyaan sebesar 60%.

b. Penyuluhan Materi BTP

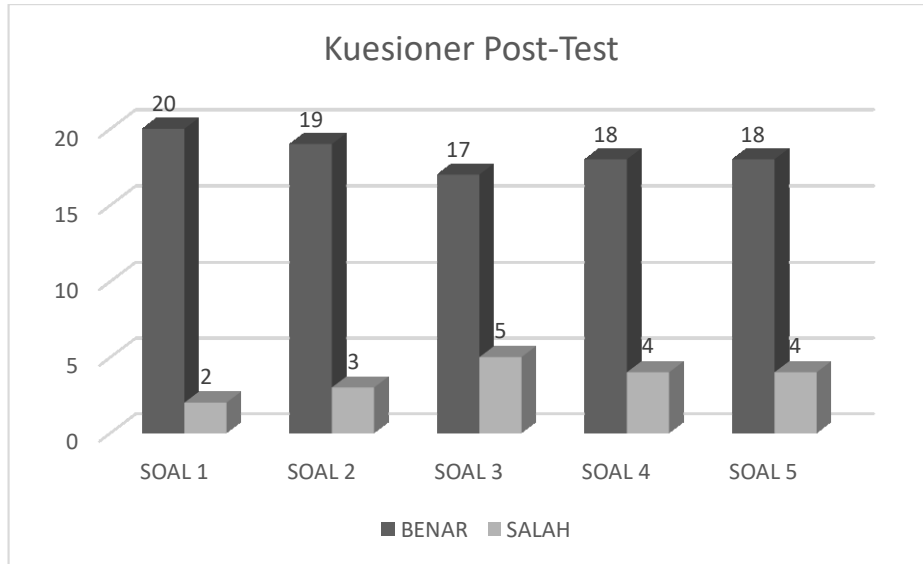
Setelah dilakukan *pre test*, maka masuk ke materi penyuluhan, mengenai peranan BTP dalam pengolahan pangan. Pemaparan materi disampaikan oleh tim pengabdian melalui infocus. Guna mempermudah pemahaman, peserta penyuluhan juga memperoleh print out materi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital, pengecekan BTP yang diperizinkan beserta takarannya, berdasarkan kategori BTP, diperkenalkan pengecekan secara online melalui <https://standarpangan.pom.go.id/cekbtp/web/>. Website ini dikelola langsung oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (4). Kegiatan penyuluhan BTP dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi Penyuluhan BTP

c. Evaluasi Post Test

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai BTP, maka dilakukan kembali evaluasi/*post test* kepada peserta penyuluhan. Pada Gambar 6 terlihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait BTP, dimana hampir semua pertanyaan bisa dijawab oleh peserta penyuluhan. Pada post test dapat dilihat persentase rata-rata tingkat kebenaran meningkat menjadi 92%.



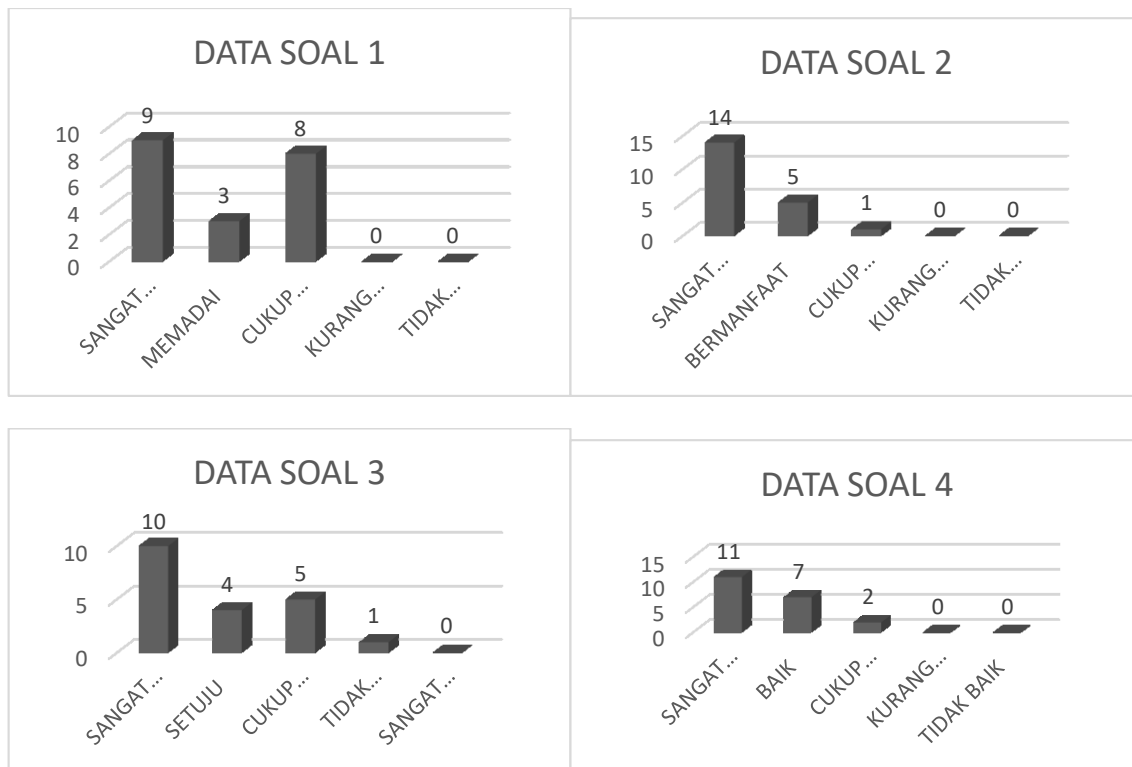
Gambar 6. Hasil evaluasi *post test* penyuluhan BTP

d. Survey Pelaksanaan

Setelah dilakukan post test, dilakukan *survey* pelaksanaan dan refleksi kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi perbaikan pada pengabdian berikutnya. Survei ini terkait dengan materi yang disampaikan, manfaat kegiatan, kemampuan dan interaksi pemateri dalam menjelaskan materi BTP. Pertanyaan yang disampaikan pada *survey* pelaksanaan, dapat dilihat pada Tabel 2. Teruntuk hasil *survey* pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 7

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap materi yang disampaikan?	A. Sangat Memadai
		B. Memadai
		C. Cukup Memadai
		D. Kurang Memadai
		E. Tidak Memadai
2	Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan ini bermanfaat?	A. Sangat Bermanfaat
		B. Bermanfaat
		C. Cukup Bermanfaat
		D. Kurang Bermanfaat
		E. Tidak Bermanfaat
3	Apakah penyuluh mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami?	A. Sangat Setuju
		B. Setuju
		C. Cukup Setuju
		D. Tidak Setuju
		E. Sangat Tidak Setuju
4	Bagaimana Anda menilai interaksi antara penyuluh dan peserta?	A. Sangat Baik
		B. Baik
		C. Cukup Baik
		D. Kurang Baik
		E. Tidak Baik

Tabel 2. Survei Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 7. Hasil survey pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dari Gambar 7 dapat dilihat bahwa untuk materi yang disampaikan sangat memadai, kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat, pemateri sangat bisa menjelaskan dan mudah dipahami, serta interaksi antara pemateri dengan peserta sangat baik. Dari hasil survey pelaksanaan ini, masyarakat sangat puas terhadap kegiatan penyuluhan. Hal ini ditandai dengan adanya keinginan tindak lanjut dari masyarakat berupa pengaplikasian BTP ke produk olahan. Masyarakat Desa Pagaruyung telah terbiasa melakukan produk olahan nenas, menjadi sirup nenas. Akan tetapi produk yang dihasilkan kurang menarik, karena tidak bercampur dengan baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat Desa Pagaruyung terkait dengan BTP, semakin meningkat dengan adanya kegiatan penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Teknologi Pertanian Universitas Riau. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai hasil *pre test* dan *post test*, dimana jawaban benar naik dari 60% menjadi 92%. Berdasarkan *survey* pelaksanaan penyuluhan diperoleh bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Riau atas pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak Desa Pagaruyung dalam hal ini Bapak Dyka Ruyung Kelana, S.Psi selaku Kepala Desa yang sudah mendukung jalannya acara pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Kecamatan Tapung dalam Angka [Internet]. Kampar; 2023 Sep [cited 2024 Feb 5]. Available from:
<https://kamparkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/54ff3653d64ab14938e5824e/kecamatan-tampung-dalam-angka-2023.html>
- Desa Pagaruyung. 2021. Profil Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Kampar; Redaksi SI. 2023. Majalah Sawit Indonesia. Berdayakan UMKM Dari Hulu Ke Hilir.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2024. <https://standarpangan.pom.go.id/cekbtp/web/>